

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penerapan model pembangunan di Indonesia adalah menekankan pada pertumbuhan ekonomi yang di tandai dengan laju pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendapatan perkapita masyarakat. Sebagai prakondisi dari penerapan model pembangunan semacam ini dilakukan modernisasi dalam seluruh aspek kehidupan masyarakat dan menjadi kerangka pikir yang melandasi kebijakan dan praktik pembangunan di Indonesia. Transisi menuju demokrasi yang kini sedang dialami bangsa Indonesia dalam suasana krisis adalah sebagai implikasi dari kebijakan-kebijakan pembangunan rezim orde baru yang dibuktikan dengan adanya permasalahan yang meliputi segala sendi kehidupan masyarakat dan menuntut penanganan segera.

Rapuhnya sistem sosial sekarang ini disebabkan akibat model pembangunan yang hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi seperti yang telah dijalankan oleh pemerintah pusat sebelumnya, sehingga dianggap gagal dan menyebabkan permasalahan bangsa. Hal ini perlu dicari sumber dan penyebabnya sehingga dapat memperoleh solusi yang baik, salah satunya adalah pembangunan dan pengembangan yang melibatkan aspek sosial, ekonomi dan demografi. Hal inilah yang dianggap sebagai sumber permasalahan sekaligus pemecahan masalah yang ada. Intensitas tekanan sosial ekonomi yang membawa akibat kemiskinan dan

mempersulit kehidupan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan masyarakat sehari-hari.

Penanggulangan permasalahan yang ada maka perlu memikirkan faktor-faktor yang mempengaruhi misalnya faktor non ekonomi seperti rasa aman, partisipasi aktif, organisasi, peran adat/norma yang selama ini akan dapat merangsang kreatifitas yang nantinya dapat mewujudkan manusia yang mempunyai inisiatif dan dapat memecahkan segala persoalan yang ada. Diperlukanya faktor pendukung dalam membangun faktor non ekonomi tersebut salah satunya adalah bagaimana memainkan peran dan fungsi dari modal sosial dalam masyarakat yang menjadi salah satu komponen penting untuk menunjang model pembangunan karena model pembangunan manusia ditempatkan menjadi subyek penting yang menentukan arah penyelenggaraan pembangunan. Partisipasi dan kapasitas mengorganisasikan diri menjadi penting agar masyarakat dapat berperan dalam model pembangunan manusia, sehingga kapasitas tersebut baru bisa berkembang apabila ditunjang oleh modal sosial yang dimiliki masyarakat. Modal sosial yang ada dalam masyarakat dapat mensejahterakan masyarakat, mereduksi ketidakpastian dan dapat meminimalisir peluang konflik.

Kondisi yang menjadi tantangan bagi pemerintah dalam rangka menjalankan kewenangannya adalah sulit membangun kembali institusi yang sudah hancur, menegakkan kembali modal sosial masyarakat terutama rasa saling percaya antara masyarakat dan pemerintah. Kondisi masyarakat yang dulunya mengandalkan sifat toleransi saling percaya dan gotong royong kini berubah menjadi rasa saling mencurigai antar etnis, suku, agama bahkan partai politik.

Dengan demikian masyarakat dan pemerintah harus mendapat perhatian utama dalam memulai proses pembangunan Indonesia.

Proses pembangunan Indonesia yang sebagian besar merupakan daerah agraris, menjadikan sektor pertanian menjadi sangat penting dalam perekonomian nasional dan sebagian besar penduduk Indonesia hidup di pedesaan dengan mata pencaharian sebagai petani. Sektor pertanian dapat memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan nasional Indonesia karena sektor pertanian merupakan peranan penting dalam penyerapan tenaga kerja dan penyedia kebutuhan pangan bagi penduduk Indonesia. Pengamat Ekonomi Universitas Soegijopranoto Semarang (Unika) yaitu Andreas Lako menyatakan bahwa sektor pertanian merupakan lokomotif perekonomian nasional. Terutama Jawa Tengah karena 40% penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah berada pada sektor pertanian. Pada tahun 2012 pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah mencapai 6,3%, dan dari sektor pertanian memberikan kontribusi positif sekitar 4%. Saat ini sektor pertanian belum tergarap dengan baik, terbukti dalam dua tahun terakhir sektor pertanian di Jawa Tengah mengalami kemerosotan akibat dari melambatnya perekonomian di Jawa Tengah.¹

Ciri khas masyarakat Kabupaten Wonosobo adalah keberadaan masyarakat yang homogen yang didiami oleh suku Jawa pada umumnya serta membangun kerjasama dalam bentuk gotong royong telah melekat dalam beragam perilaku dengan intensitas dan nuansa yang sesuai dengan lingkungan setempat serta

¹Andik Sismanto (sabtu, 24 Oktober 2015, 06.21 WIB).pertanian lokomotif Perekonomian. Dalam <https://ekbis.sindonews.com/read/1055713/34/pertanian-lokomotif-perekonomian-1445605231>.diakses pada 15 maret 2017 pukul 20.25 WIB

kebutuhan dan daya tarik antar perilaku dalam kelompok. Gotong royong berproses pada berbagai kelompok masyarakat baik atas dasar kesamaan wilayah, kesamaan kepentingan, kesadaran membantu satu sama lain dalam menghadapi kesulitan dan tantangan yang muncul.

Masyarakat Kalimendong yang dikenal sebagai komunitas yang didalam kehidupan sehari-hari menggantungkan hidupnya pada pertanian, tatanan sosial masyarakat berakar kuat pada sendi-sendi agama dan erat dalam memegang adat istiadat setempat. Kandungan nilai sosial tersebut bersifat universal dimana banyak memuat nilai kebersamaan, saling tolong menolong, toleran, dan sifatnya terbuka merupakan wujud nyata dari nilai modal sosial. Modal sosial yang muncul pada level individu seperti melaksanakan gotong royong membantu keluarga yang di tinggal ibadah haji, acara kematian, perkawinan, pengajian umum, menjenguk orang sakit, lahiran dan tradisi lainnya. Sementara pada aktivitas kelompok modal sosial muncul dalam kegiatan pembangunan sarana peribadatan, peringatan Maulid Nabi, sedekah bumi, peringatan hari syawal, peringatan hari besar Islam, dan peringatan hari besar lainnya.

Dengan demikian keberadaan modal sosial diharapkan dapat menumbuhkan partisipasi masyarakat dan menjadi pendorong bagi terciptanya peningkatan akselerasi peran pemerintah dalam proses pembangunan sehingga percepatan kesejahteraan desa dapat diminimalisir. Lahirnya kebijakan pemerintah tentang Undang-Undang Desa No 6 Tahun 2014 telah membawa perubahan besar bagi desa karena desa merupakan bagian dari Indonesia yang telah berkembang dalam

berbagai bentuk sehingga perlu dilindungi dan di berdayakan agar menjadi kuat, maju serta mandiri.

Pemerintah desa tidak bisa bekerja maksimal tanpa adanya campur tangan lembaga internal yang membantu dalam mengelola bidang pembangunan desa tersebut, salah satu lembaga yang membantualah Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) yang berfungsi sebagai penampung aspirasi dalam bidang pembangunan desa. Tetapi kenyataannya Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) tidak ada andilnya dalam pembangunan jalan usaha tani tersebut. Kegiatan pembangunan jalan usaha tani malah dikoordinator oleh kelompok tani.

Lahirnya Undang-Undang Desa telah membawa titik terang bagi desa karena merupakan strategi pemerintah untuk membantu agar desa menjadi mandiri dan otonom. Desa mempunyai sumber pendapatan sendiri yang digunakan untuk mendanai penyelenggaraan kewenangan desa, hal ini diperkuat dengan adanya Permendes No 5 Tahun 2015 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa, penggunaan dana desa yang bersumber dari APBN untuk pemberdayaan masyarakat desa terutama untuk penanggulangan kemiskinan dan peningkatan akses atas sumber daya ekonomi. Dari jumlah dana desa keseluruhan, sekitar 70% digunakan untuk pembangunan desa dan sisanya 30% untuk operasional kepegawaian pemerintahan desa. Dana yang di berikan oleh pemerintah belum semuanya mencukupi sehingga kebutuhan pembangunan masih membutuhkan swadaya masyarakat desa.

Swadaya masyarakat merupakan bagian dari partisipasi masyarakat yang mempunyai artian sebagai suatu kemampuan untuk memanfaatkan dan mengembangkan fasilitas-fasilitas yang telah tersedia sebagai hasil pembangunan

yang dilaksanakan pemerintah. Swadaya masyarakat merupakan prinsip dari masyarakat sendiri yang secara aktif dan kreatif melaksanakan pembangunan atas dasar asas dari oleh masyarakat, dan untuk masyarakat. Pembangunan infrastruktur jalan desa harus didasarkan pada kebutuhan masyarakat sendiri, sehingga memungkinkan tumbuhnya keswadayaan atau kemandirian masyarakat dalam proses pelaksanaannya. Disisi lain infrastruktur yang di bangun dapat menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab masyarakat dalam mengelola dan memelihara setelah proyek tersebut berakhir, dalam pembangunan infrastruktur jalan desa hendaknya mempunyai sasaran yang tepat, sehingga sumber daya yang terbatas dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Upaya pembangunan pedesaan, potensi swadaya masyarakat berfungsi strategis dan perlu dikembangkan, hal ini tergantung pada kebijaksanaan pemerintah desa. Usaha pembangunan desa yang diarahkan untuk memperbaiki, meningkatkan taraf hidup dan kondisi sosial masyarakat desa merupakan bagian terbesar dari masyarakat Indonesia, sehingga untuk mewujudkan tujuan pembangunan desa dibutuhkan juga partisipasi aktif dari seluruh masyarakat.

Desa Kalimendong merupakan desa yang terletak di kawasan hutan di Kecamatan Leksono Kabupaten Wonosobo dan merupakan salah satu dari kesekian banyak desa yang menjadi ujung tombak pemerintahan Indonesia. Jumlah masyarakat Desa Kalimendong ada, 3591 jiwa dengan luas 443,57 ha yang mayoritas bermata pencaharian sebagai petani salak pondoh, pedagang dan buruh harian lepas. Potensi alam melimpah didukung letak geografis yang berada di

perbukitan sehingga, kondisi tersebut mempengaruhi komoditas pertanian yang ada di Desa Kalimendong.

Awal sebelum bertani salak pondoh, masyarakat bertani ketela pohon, kopi, jagung. Perekonomian masyarakat dirasa cukup kadang juga kurang. Melihat keadaan tersebut kepala desa berinisiatif agar, masyarakat berganti alih pertanian dari yang dulunya bertani ketela pohon, kopi dan jagung menjadi salak pondoh. Awalnya masyarakat tidak percaya saran kepala desa tetapi melihat hasilnya, dalam jangka 3-4 tahun dari masa tanam buah salak sudah mulai bisa di panen. Seiring berjalannya waktu, hasil pertanian salak membawa dampak besar bagi ekonomi masyarakat desa Kalimendong. Hampir semua masyarakat dapat merasakan hasil dari salak, baik itu yang punya lahan maupun yang hanya bekerja sebagai buruh pikul.

Alasan mengapa pertanian salak dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Kalimendong karena salak berbeda dengan buah lain seperti mangga, rambutan, duku dan durian yang dimana buah tersebut dapat di panen dan dirasakan hasilnya setahun sekali. Salak dapat dinikmati hasilnya 15 hari sekali setelah masa berbuah. Harga salak per kg juga di bandrol dengan harga Rp 4.500,00 – Rp 5.000,00 per kg tergantung kualitas dan kuantitas hasil salak. Jika panen raya tiba sekitar bulan Februari atau bertepatan dengan musim kemarau harga salak dapat mencapai harga Rp 10.000,00 per kg dikarenakan kuantitas hasil salak menjadi banyak, tampilan warna bagus berwarna coklat cerah, buahnya besar-besar dan permintaan pasar biasanya banyak sehingga pengepul bisa meninggikan harga salak tersebut. Berbeda dengan musim kemarau hasil salak akan turun, kualitas salak

juga jelek, warna kulitnya akan hitam (*Busik*) buahnya kecil- kecil dan kuantitas hasil yang di peroleh sedikit sehingga menyebabkan permintaan pembeli berkurang.

Masyarakat Desa Kalimendong mengalami peningkatan dalam perekonomian yang mengakibatkan gaya hidup masyarakat menjadi konsumtif seperti hidup serba mewah dan instan. Tidak heran lagi mencari buruh pikul sekarang susah, karena hasil salak yang ada semakin hari semakin meningkat jumlahnya dan jalan yang menuju lahan pertanian masyarakat masih tanah, berbatu dan sempit sehingga menghambat masyarakat dalam mengangkut salak. Padahal masyarakat juga masih merantau ke Kota untuk mencari tambahan biaya untuk kebutuhan keluarganya. Oleh karena itu masyarakat berkeinginan agar jalan yang menuju pertanian masyarakat di keraskan agar dapat di lalui oleh sepeda motor sehingga lebih mudah dalam melakukan pengangkutan hasil, mempercepat jarak, meringankan biaya, meringankan pekerjaan. Permasalahan yang mendesak juga karena sering terjadi pencurian salak yang sudah di petik tetapi memang tidak ada waktu untuk mengangkut sehingga terpaksa di tinggal dan keesokan harinya baru diambil ternyata sudah habis hilang di ambil orang lain sehingga masyarakat mengharuskan agar di keraskan supaya masyarakat tidak resah.

Tabel 1.1 Dana Pembangunan Bidang Fisik Melalui Dana Desa

No	Pembangunan desa	Jumlah dana	Asal dana
1	Betonisasi jalan lingkungan dusun Limbangan	35.400.000.000	Dana Desa
2	Lanjutan pembangunan gedung PAUD 2 di dukuh krasak	29.313.500.000	Dana Desa

No	Pembangunan desa	Jumlah dana	Asal dana
3	Rehab gedung balai dukuh krasak dan Limbangan	37.945.000.000	Dana Desa
4	Pembangunan gully plug (pengendali jurang berupa bendungan kecil) desa	23.476.000.000	Dana Desa
	Jumlah untuk keseluruhan pembangunan fisik	126.135.000.000	
5	Betonsasi jalan dusun kalimendong dengan volume 0,10 x 2,5 x 822 m	90.024.200.000	PPIP

Sumber: APBDesa Bidang Pembangunan Fisik 2015 (Diolah)

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa prioritas pembangunan fisik yang sudah di sepakati pada tahun 2015 tidak ada pembangunan jalan yang menuju pertanian masyarakat padahal masyarakat berkeinginan agar jalan segera di keraskan untuk membantu petani melakukan pekerjaannya. Dalam pemenuhan otonomi desa, pemerintah mengucurkan dana untuk desa Kalimendong sebesar Rp 617.953.000,00 untuk semua kegiatan desa. Pendanaan untuk kegiatan fisik hanya sebesar Rp 126.135.000.000,00 dan bantuan dari Program Pengembangan Infrastruktur Pedesaan (PPIP) juga tidak untuk pembangunan jalan menuju pertanian masyarakat. Kondisi jalan sebelum masuk desa dan jalan dalam desa itu memang rusak parah. Oleh karena itu pemerintah desa mencoba ke DPRD untuk meminta bantuan tetapi semua itu tidak ada tindakan apapun. Bantuan juga dilakukan oleh LPMD namun tetap saja tidak ada titik cerah, sehingga pemerintah desa dan masyarakat berupaya untuk membangun jalan usaha tani dengan cara swadaya dan gotong royong secara murni.

Sehubungan dengan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Swadaya Masyarakat dalam Pembangunan (Studi Tentang Pembangunan Jalan Usaha Tani Desa Kalimendong Kabupaten Wonosobo)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan suatu permasalahan, yaitu :

1. Bagaimana pemanfaatan modal sosial masyarakat yang dilakukan oleh kelompok tani Sido Makmur dalam pembangunan jalan menuju lahan pertanian masyarakat di Desa Kalimendong?
2. Bagaimana partisipasi swadaya masyarakat dalam pembangunan jalan menuju lahan pertanian masyarakat di Desa Kalimendong?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana pemanfaatan modal sosial yang dilakukan oleh kelompok tani Sido Makmur dalam pembangunan jalan menuju lahan pertanian masyarakat di Desa Kalimendong.
2. Untuk menjelaskan bagaimana partisipasi swadaya masyarakat dalam pembangunan jalan menuju lahan pertanian masyarakat di Desa Kalimendong.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian serupa dan memberi sumbangan pemikiran pengetahuan bagi kajian studi Ilmu Pemerintahan tentang partisipasi swadaya masyarakat dalam pembangunan berbasis modal sosial.

1.4.2 Manfaat Praktis

Selain manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk

1.4.2.1.1 Penulis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dengan terjun langsung ke lapangan dan memberikan pengalaman dalam belajar yang menumbuhkan kemampuan dan ketrampilan meneliti.

1.4.2.1.2 Pemerintah

Melalui hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan evaluasi terhadap pelaksanaan pembangunan yang dilakukan di tingkat desa. Kelebihan dan kekurangan pada pelaksanaan pembangunan infrastruktur jalan dapat dijadikan sebagai bahan penyusunan perencanaan terhadap pelaksanaan pembangunan selanjutnya agar lebih efektif dan lebih banyak lagi memberikan dampak positif yang lebih, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal dan tepat sasaran sesuai kebutuhan masyarakat.

1.4.2.1.3 Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi kemampuan swadaya masyarakat dalam pelibatanya terhadap pembangunan jalan dilingkungannya. Serta diharapkan dapat merubah cara pandang masyarakat bahwa

pembangunan infrastruktur jalan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah tetapi masyarakat juga harus ikut bertanggung jawab karena masyarakatlah yang akan menentukan keberhasilan pembangunan infrastruktur tersebut.

1.5 Kerangka Pemikiran Teoritis

1.5.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini, penulis melakukan beberapa telaah pustaka terhadap penelitian terdahulu yang berhubungan dengan partisipasi swadaya masyarakat dalam pembangunan desa. Peneliti menjelaskan terlebih dahulu variabel dependen dari penelitian ini adalah pembangunan dan variabel independennya adalah partisipasi masyarakat. Penelitian tersebut diantaranya dilakukan oleh Ayu Kusumastuti (2015) yang berjudul modal sosial dan mekanisme adaptasi masyarakat pedesaan dalam pengelolaan dan pembangunan infrastruktur di Desa Sidoasri Kabupaten Malang². Proses penelitian dimulai dengan menganalisis penyesuaian respon dari pembangunan infrastruktur desa. Pembangunan infrastruktur yang meliputi tiga pembangunan yaitu pembangunan jalan, saluran air dan listrik. Setelah itu menganalisis adaptasi yang muncul di masyarakat.

Penelitian lainnya adalah dilakukan oleh Hernida Kusuma Listya (2012) dengan judul pengaruh partisipasi masyarakat terhadap tingkat keberhasilan proyek pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Banyuwangi.³

² Kusumastuti,ayu.2015.modal sosial dan mekanisme adaptasi Masyarakat pedesaan dalam pengelolaan dan pembangunan infrastruktur di desa sidoasri kabupaten malang.jurnal sosiologi Universitas Indonesia.diunduh pada 7 juni 2017

³Listya, Hernida Kusuma. 2012. Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Tingkat Keberhasilan Proyek Pemberdayaan Masyarakat Di Kabupaten Banyuwangi. Jurnal Manajemen Proyek Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya. Diunduh pada 7 juni 2017

Penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis besarnya pengaruh tingkat partisipasi masyarakat terhadap keberhasilan proyek pada PNPM Mandiri Pedesaan. Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan seperti tersaji dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama/judul	Isi	Gap/overlape
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Ayu Kusumastuti / modal sosial dan mekanisme adaptasi masyarakat pedesaan dalam pengelolaan dan pembangunan infrastruktur di desa sidoasri kabupaten malang	Desa sidoarsi kabupaten malang termasuk wilayah desa pemekaran sehingga pendayagunaan infrastruktur untuk pembanagan masih di perlukan. Dalam hal ini peneliti melakukan analisis tentang penyesuaian respon pembangunan infrastruktur. Dalam penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa : - dalam proses pembangunan jalan, modal sosial berupa interaksi antar sesama warga yang menghasilkan kapasitas adaptasi berupa kerjasama, partisipasi tenaga, materi dan pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan. - Pada pembangunan saluran air, modal sosial	Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah - Fokus penelitian sama-sama dalam pembangunan infrastruktur desa dengan cara melihat respon partisipasi masyarakat. - Objek penelitian sama-sama penduduk desa yang berfokus pada partisipasi warga dalam pembangunan infrastruktur desa. Perbedaan antara peneliti sebelumnya dengan peneliti yang akan di lakukan adalah - Lokasi penelitian, jika lokasi penelitian dilakukan di Desa Sidoasri Kabupaten Malang, sedangkan penelitian sekarang kan dilakukan di

No	Nama/judul	Isi	Gap/overlape
(1)	(2)	(3)	(4)
		berupa kerjasama dan kepercayaan yang mengikat mengasikan pemanfaatan teknologi sederhana dan terjalannya prinsip saling menjaga.	Desa Kalimendong Kabupaten Wonosobo.
		<ul style="list-style-type: none"> - Sedangkan dalam pembangunan listrik, modal sosial berupa kepercayaan antar warga yang mengembangkan mobilisasi sumber daya kelompok dengan memanfaatkan Kebaktian Rukun Warga (KRW) untuk menunjuk seorang anggota kelompok yang dijadikan sebagai orang kepercayaan untuk mengelola iuran listrik. 	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus pembangunan jika penelitian terdahulu pada pembangunan jalan, saluran air dan pembangunan listrik, sedangkan penelitian sekarang hanya fokus pada pembangunan jalan menuju lahan pertanian warga. - Metode penelitian yang digunakan peneliti sebelumnya menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sedangkan penelitian sekarang menggunakan pendekatan <i>mix method</i>. - Subjek penelitian: adanya peran dari kelompok tani Sido Makmur yang menggerakkan modal sosial masyarakat dalam pembangunan jalan menuju lahan

No	Nama/judul	Isi	Gap/overlape
(1)	(2)	(3)	(4)
			pertanian di Desa Kalimendong
2	Hernida kusuma listya/ pengaruh partisipasi masyarakat terhadap tingkat keberhasilan proyek pemberdayaan masyarakat di kabupaten Banyuwangi	Pelaksanaan PNM Mandiri Pedesaan di Kabupaten Banyuwangi telah memberi manfaat melalui pembangunan sarana prasarana umum seperti pembuatan jalan, perpipaan, jembatan, irigasi dan MCK. Dalam hal ini peneliti bertujuan mengukur besarnya pengaruh tingkat partisipasi masyarakat terhadap keberhasilan proyek pada proyek PNPM Mandiri Pedesaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa <ul style="list-style-type: none"> - Partisipasi masyarakat di kabupaten Banyuwangi berpengaruh positif terhadap tingkat keberhasilan proyek dalam proyek PNPM Mandiri Pedesaan. Jika semakin tinggi partisipasi warganya sehingga semakin tercapai tujuan proyek tersebut. - Dalam partisipasi masyarakat yang paling berpengaruh adalah variaabel tahapan pembangunan karena 	Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah <ul style="list-style-type: none"> - Fokus penelitian yaitu besarnya tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur desa. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan adalah <ul style="list-style-type: none"> - Penelitian pertama lebih berfokus pada partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur desa melalui proyek PNPM Mandiri pedesaan sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah partisipasi swadaya masyarakat dalam pembangunan dengan melihat potensi yang dimiliki oleh masyarakat .

No	Nama/judul	Isi	Gap/overlape
(1)	(2)	(3)	(4)
		<p>merupakan proses awal mengenai kebutuhan dan masalah yang akan dihadapi di masyarakat.</p> <p>- Tingkat keberhasilan proyek dipengaruhi oleh kesesuaian besaran tindakan masyarakat dalam mencapai target proyek sesuai dengan rencana</p>	

Sumber: Jurnal ilmiah yang diolah dari berbagai situs internet

1.5.2 Landasan Teori

Setiap penelitian mempunyai tujuan untuk menemukan suatu pengetahuan baru atau menemukan jawaban dari suatu pertanyaan, untuk melakukan penelitian diperlukan pedoman diantaranya mempunyai teori yang cukup. Pembahasan mengenai penelitian ini memerlukan berbagai konsep dan studi kepustakaan. Konsep-konsep inilah yang menjadi landasan teori penelitian.

1.5.2.1 Konsep Pembangunan

Pembangunan merupakan sebuah langkah yang dilakukan pemerintah untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah dari tahun ke tahun selalu berusaha melakukan pembangunan secara merata, pembangunan dari segala bidang seperti bidang sosial, ekonomi, infrastruktur dan lain sebagainya yang menunjang masyarakat untuk bisa merasakan kenyamanan dan kesejahteraan. Pembangunan ini memerlukan sumber daya alam maupun sumber daya manusia, sehingga sangat di butuhkan ketelitian dari pemerintah dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki

oleh suatu daerah untuk pembangunan, agar sesuai dengan maksud dan tujuan dari semua pihak baik pemerintah maupun masyarakat.

Pengertian pembangunan desa menurut Adisasmita, bahwa pembangunan desa adalah seluruh kegiatan pembangunan yang berlangsung di desa dan meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat, serta dilaksanakan secara terpadu dengan mengembangkan swadaya gotong royong.⁴ Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa berdasarkan kemampuan dan potensi sumber daya alam (SDA) mereka melalui peningkatan kualitas hidup, ketrampilan dan prakarsa masyarakat dan mengutamakan aspek kebutuhan masyarakat. Pembangunan sering diartikan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan kehidupan masyarakat kearah yang lebih baik. Pembangunan sebagai rangkaian usaha mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara terencana dan sadar yang ditempuh oleh suatu bangsa menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa.⁵

Pembangunan sebagai suatu pertumbuhan yang merupakan kemampuan suatu kelompok untuk terus berkembang baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Pertumbuhan disini mencakup semua aspek kehidupan seperti ekonomi, sosial, politik dan infrastruktur yang berjalan seirama dengan keadaan yang saling menunjang. Michael P. Todaro mengemukakan pembangunan adalah merupakan proses menuju perbaikan taraf kehidupan masyarakat secara menyeluruh dan bersifat dinamis. Caroline Bryant dan Louise White mengatakan, pembangunan

⁴Adisasmita, (2006) *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta: Graha ilmu hlm. 12

⁵Siagian, Sondang (2003) *Administrasi Pembangunan*. PT.Bumi Aksara.Jakarta. hlm 4

merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan manusia untuk mempengaruhi masa depannya.

Pembangunan pedesaan dilakukan dengan pendekatan secara multisektoral (Holistik), partisipasi, berlandaskan pada semangat kemandirian, berwawasan lingkungan dan berkelanjutan serta melaksanakan pemanfaatan sumber daya pembangunan secara serasi, selaras dan sinergi sehingga tercapai optimalisasi. Percepatan pembangunan khususnya pembangunan infrastruktur merupakan usaha untuk mempercepat pembangunan infrastruktur khususnya pada pemenuhan prasarana dasar yang dapat menunjang aktivitas masyarakat.

Pembangunan infrastruktur merupakan bagian integral dari pembangunan nasional dan roda penggerak pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur juga mempunyai peran yang penting dalam memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa yang diyakini sebagai pemicu pembangunan suatu kawasan. Ketersediaan infrastruktur jalan yang berfungsi meningkatkan akses masyarakat terhadap sumberdaya sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas yang menuju pada perkembangan ekonomi suatu wilayah.

1.5.2.2 Konsep Modal Sosial

Konsep *social capital* atau modal sosial pertama kali muncul melalui hasil pemikiran dari Hanifan, yang mengartikan modal sosial bukanlah modal dalam arti biasa seperti harta kekayaan atau uang, tetapi lebih mengandung arti kiasan, namun merupakan aset atau modal nyata yang penting dalam hidup bermasyarakat. Modal sosial termasuk kemauan baik, rasa bersahabat, saling simpati, serta

hubungan sosial dan kerjasama yang erat antara individu dan keluarga yang membentuk suatu kelompok sosial.

Di tahun 1988 Coleman dalam tulisannya *Social Capital in the creation of human capital* memperkenalkan modal sosial sebagai sarana konseptual untuk memahami orientasi teoritis tindakan sosial sebagai sarana konseptual untuk memahami orientasi teoritis tindakan sosial dengan mengaitkan komponen-komponen dari perspektif sosiologi dan ekonomi (menggunakan prinsip ilmu ekonomi untuk menganalisis proses sosial). Ia menggambarkan bagaimana modal sosial (*social capital*) berperan dalam menciptakan modal manusia (*human capital*) dengan cara memperlihatkan apa yang berlangsung dalam keluarga dan masyarakat dalam proses perkembangan pendidikan anak-anak. Terdapat dua aspek struktur sosial yang memudahkan tercipta dan berkembangnya modal sosial dalam berbagai bentuk. Pertama, aspek struktur sosial yang menciptakan pengungkungan dalam sebuah jaringan sosial yang membuat setiap orang saling berhubungan sedemikian rupa sehingga kewajiban-kewajiban maupun sanksi-sanksi dapat dikenakan kepada setiap orang yang menjadi anggota jaringan itu. Kedua adanya organisasi sosial yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan bersama. Pilar atau unsur modal sosial adalah:

1. Kewajiban dan harapan yang timbul dari rasa kepercayaan dalam lingkungan sosial.
2. Pentingnya arus informasi yang lancar di dalam struktur sosial untuk mendorong berkembangnya kegiatan dalam masyarakat.
3. Adanya norma-norma yang harus di taati dengan sanksi yang jelas dan efektif.

Bagi Putnam (*dalam making democracy work:civic traditons in modern italy,1993*)⁶ modal sosial yang berwujud norma dan jaringan keterkaitan merupakan prakondisi bagi perkembangan ekonomi, dan prasyarat mutlak bagi terciptanya tata pemerintahan yang baik dan efektif, alasannya; adanya jaringan sosial yang memungkinkan adanya koordinasi dan komunikasi yang dapat menumbuhkan rasa saling percaya di antara sesama anggota masyarakat, kepercayaan (*trust*) memiliki implikasi positif dalam kehidupan bermasyarakat. Adanya keterkaitan orang-orang yang memiliki rasa saling percaya (*mutual trust*) dalam suatu jaringan sosial akan memperkuat norma-norma mengenai keharusan untuk saling membantu, berbagai keberhasilan akan mendorong bagi keberlangsungan kerjasama pada waktu selanjutnya.

Modal sosial secara umum memiliki dua komponen yaitu; asosiasi objek di antara individu, dimana terdapat sebuah struktur jaringan kerja objektif yang menghubungkan individu-individu terikat satu sama lain dalam ruang sosial dan tipe ikatan subjektif, dimana ikatan-ikatan di antara individu-individu menunjukkan tipe tertentu seperti; hubungan timbal balik (*reciprocity*), saling percaya, dan melibatkan emosi positif. Determinan modal sosial seperti jaringan kerja, norma dan rasa saling percaya mempengaruhi kinerja pembangunan desa. Jaringan kerja berpengaruh positif jika dampak proteksi terhadap perilaku *rent-seeking* lebih besar. Norma berdampak positif jika peluang berkembangnya kreativitas lebih besar dari peluang menipisnya etika dalam masyarakat rasa saling percaya akan mendorong

⁶ Kushandajani.2008. otonomi desa berbasis modal sosial dalam prespektif socio legal.jurusan ilmu pemerintahan. Semarang hal 25-29.

peningkatan pembangunan bila mampu membangun kerjasama dan mengurangi konflik.

Menggunakan konsep kepercayaan untuk mengukur tingkat modal sosial dilakukan oleh Fukuyama di dalam bukunya yang berjudul *Trust: the social virtues and the creation of prosperity (1995)* Fukuyama melihat kondisi kesejahteraan dan demokrasi serta daya saing suatu masyarakat ditentukan oleh tingkat kepercayaan antara sesama warga. Modal sosial akan menjadi semakin kuat apabila dalam suatu masyarakat berlaku norma saling balas membantu dan kerjasama yang kompak melalui suatu ikatan jaringan hubungan kelembagaan sosial.

Dari pandangan diatas memberi pemahaman bahwa modal sosial mencakup elemen pokok, antara lain:

a. Trust (saling percaya)

Kepercayaan adalah rasa percaya yang terjadi antara dua orang atau lebih untuk saling berhubungan. Ada tiga hal yang saling terkait dalam kepercayaan yaitu; hubungan antara dua orang atau lebih, adanya harapan yang terkandung dalam hubungan tersebut dan tidak merugikan satu sama lain, adanya interaksi sosial yang memungkinkan hubungan dengan harapan akan terwujud. Kepercayaan berarti seseorang memiliki kerelaan menerima segala resiko dalam hubungan sosialnya berdasarkan keyakinan yang saling menguntungkan.

Hasbullah menyatakan bahwa berbagai tindakan kolektif yang didasari atas rasa saling percaya yang tinggi akan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berbagai bentuk dan dimensi terutama dalam konteks membangun

kemajuan bersama.⁷ Masyarakat yang kurang memiliki rasa saling percaya akan sulit menghindari situasi kerawanan sosial dan ekonomi yang mengancam. Semangat kolektif partisipasi masyarakat untuk membangun kepentingan kehidupan yang lebih baik akan hilang. Lambat laun akan mendatangkan biaya tinggi bagi pembangunan karena masyarakat cenderung bersikap apatis dan hanya menunggu bantuan dari pemerintah dan pihak lain. Jika rasa saling percaya sudah lemah maka akan terjadi sikap menyimpang dari nilai dan norma yang berlaku terjadinya kriminalitas, anarkis, dan memuat masyarakat cenderung pasif.

b. Sosial Network (Jaringan Sosial)

Lenggono menjelaskan bahwa jaringan mengacu pada hubungan sosial yang teratur, konsisten dan berlangsung lama, hubungan tersebut bukan hanya melibatkan dua individu, melainkan banyak individu juga. Hubungan antar individu tersebut membentuk jaringan sosial yang sekaligus merefleksi terjadinya pengelompokan sosial dalam kehidupan masyarakat⁸.

Elemen jaringan sosial ini meliputi pertukaran timbal balik, solidaritas dan kerjasama. Infrastruktur dinamis dan modal sosial berwujud jaringan-jaringan kerjasama antar manusia. Jaringan tersebut memfasilitasi terjadinya komunikasi dan interaksi, memungkinkan tumbuhnya kepercayaan dan memperkuat kerjasama. Masyarakat yang sehat cenderung memiliki jaringan-

⁷Hasbullah J. 2006. *Social Capital: Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia*. MR-United Press Jakarta. Jakarta.

⁸Lenggono PS. 2004. *Modal Sosial dalam Pengelolaan Tambak: Studi Kasus pada Komunitas Petambak di Desa Muara Pantuan Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara*. Tesis. Bogor. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.

jaringan sosial yang kokoh. Orang mengetahui dan bertemu dengan orang lain. Mereka kemudian membangun inter-relasi yang kental, baik bersifat formal maupun informal. Putnam berargumen bahwa jaringan sosial yang erat akan memperkuat perasaan kerjasama para anggotanya serta manfaat dan partisipasi itu.

Setiap individu mempunyai mobilitas diri yang tinggi untuk melakukan hubungan sosial yang lebih luas untuk mencapai suatu tujuan. Keanggotaan individu dalam suatu jaringan bersifat flexibel dan dinamis, karena pada dasarnya setiap individu sebagai makhluk sosial akan selalu terikat dengan jaringan sosial yang kompleks. Struktur sosial bukan hanya cerminan adanya keteraturan hubungan dalam suatu jaringan sosial, melainkan menjadi sarana untuk memahami batas status dan peran, serta hak dan kewajiban individu yang terlibat dalam hubungan sosial tersebut.

Berdasarkan status sosial ekonomi individu yang terlibat dalam suatu jaringan, terdapat dua jenis hubungan sosial yaitu hubungan sosial yang bersifat vertikal dan horizontal. Hubungan yang bersifat horizontal terjadi jika individu yang terlibat didalamnya memiliki status sosial ekonomi yang relatif sama, dengan kewajiban dan sumberdaya yang dipertukarkan relatif sama. Sebaliknya di dalam hubungan yang bersifat vertikal individu yang terlibat tidak memiliki status sosial ekonomi yang sama atau sepadan.

c. Share Value (norma)

Hasbullah mengartikan norma sebagai sekumpulan aturan yang diharapkan dipatuhi dan diikuti oleh anggota masyarakat pada suatu entitas

sosial tertentu.⁹ Norma sosial akan sangat berperan dalam mengontrol bentuk perilaku yang tumbuh dalam masyarakat. Norma tersebut biasanya berinstitusionalisasi dan mengandung sanksi sosial yang dapat mencegah individu berbuat sesuatu yang menyimpang dari kebiasaan yang berlaku di masyarakat. Aturan kolektif tersebut biasanya tidak tertulis melainkan dipahami oleh setiap anggota masyarakatnya dan menentukan pola tingkah laku yang diharapkan dalam konteks hubungan sosial.

Lawang mengatakan norma tidak dapat dipisahkan dari jaringan dan kepercayaan. Kalau struktur jaringan ini terbentuk karena pertukaran sosial yang terjadi antara dua orang atau lebih, sifat norma kurang lebih sebagai berikut:¹⁰

- a. Norma itu muncul dari pertukaran yang saling menguntungkan, artinya kalau pertukaran itu keuntungan hanya dinikmati oleh salah satu pihak saja, pertukaran sosial selanjutnya pasti tidak akan terjadi. Karena itu, norma yang muncul disini, bukan sekali jadi melalui satu pertukaran saja. Norma muncul karena beberapa kali pertukaran yang saling menguntungkan dan ini dipegang terus menerus menjadi sebuah kewajiban sosial yang harus dipelihara.
- b. Norma bersifat resiprokal, artinya isi norma menyangkut hak dan kewajiban kedua belah pihak yang dapat menjamin keuntungan yang diperoleh dari suatu kegiatan tertentu. Orang yang melanggar norma ini

⁹Hasbullah J. 2006. *Social Capital: Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia*. MR-United Press Jakarta. Jakarta.

¹⁰Lawang RMZ. 2004. *Kapital Sosial dalam Perspektif Sosiologik Suatu Pengantar*. FISIP UI PRESS. Jakarta hlm 56

yang berdampak pada berkurangnya keuntungan di kedua belah pihak, akan diberi sanksi negatif yang sangat keras.

- c. Jaringan yang terbina lama dan menjamin keuntungan kedua belah pihak secara merata, akan memunculkan norma keadilan, dan akan melanggar prinsip keadilan akan dikenakan sanksi yang keras juga.

Berbagai pandangan tentang modal sosial itu bukan sesuatu yang bertentangan. Ada keterkaitan dan saling mengisi sebagai sebuah alat analisa penampakan modal sosial di masyarakat. Modal sosial bisa berwujud sebuah mekanisme yang mampu mengolah potensi menjadi sebuah kekuatan riil guna menunjang pembangunan. Modal sosial dapat menciptakan sebuah swadaya masyarakat untuk kemandirian atau kekuatan desanya sendiri dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kekuatan yang ada dalam masyarakat sendiri seoptimal mungkin dimanfaatkan dalam pemenuhan kebutuhan bersama. Pembangunan yang bertumpu pada swadaya masyarakat sangat berbeda dengan pembangunan yang *top down* karena melibatkan peran serta masyarakat dari awal sampai akhir. Partisipasi masyarakat tersebut sekurang-kurangnya mencerminkan keterlibatan fisik dan mental atau rasa ikut tanggung jawab.

Berjalannya modal sosial di dalam suatu kelompok masyarakat juga dapat dilihat dari tipologi modal sosial:

- a. Mengikat (*Bonding*)

Modal sosial ini memiliki ciri khas kelompok ataupun anggota kelompok yang umumnya homogen. Kelompok homogen ini umumnya berasal dari suku yang sama yang fokusnya pada upaya menjaga nilai- nilai yang turun temurun

telah diakui dan dijalani sebagai bagian dari tata perilaku (*code of conducts*) dan perilaku moral (*code of ethics*) dari suku atau entitas sosial tersebut mereka cenderung mengutamakan *solidarity making* dari pada hal-hal yang lebih nyata untuk membangun diri dan kelompok sesuai dengan tuntutan nilai-nilai dan norma masyarakat yang lebih terbuka. Nilai dan norma ini dijadikan kelompok tertentu sebagai kekuatan kelompok. Salah satu anggota yang melakukan pelanggaran akan dikenakan sanksi. Ciri-ciri modal sosial bonding yaitu: terikat/ketat, jaringan eksklusif. Perbedaan yang kuat antara “orang kami” dan orang luar, hanya ada satu alternatif jawaban, sulit menerima arus perubahan, kurang akomodatif terhadap pihak luar, mengutamakan kepentingan kelompok.

b. Menyambung (*Bridging*)

Bridging memiliki sifat yang inklusif dan berorientasi ke luar (*outward looking*). Masyarakat cenderung menciptakan jaringan ke luar sehingga mampu bekerjasama dengan kelompok di luar mereka. Prinsip-prinsip pengorganisasian yang dianut didasarkan tentang persamaan, kebebasan, nilai-nilai kemajemukan dan kemanusiaan, terbuka dan mandiri. Pada masyarakat ini walaupun hubungan sosial yang tercipta memiliki tingkat kohesivitas yang kuat, tetapi tidak merefleksikan kemampuan masyarakat tersebut untuk menciptakan dan memiliki modal sosial yang kuat. Kemajuan pada kelompok ini akan lebih mudah dicapai karena pertukaran ide akan terus berkembang dan menstimulasi perkembangan kelompok dan individu kelompok tersebut. Karena kelompok memiliki sikap dan pandangan terbuka yang senantiasa

mengikuti perkembangan dunia di luar kelompoknya sehingga kemajuan akan lebih mudah dicapai.

1.5.2.3 Konsep Swadaya Masyarakat

1.5.2.3.1 Pengertian Swadaya

Swadaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti kekuatan atau kemampuan sendiri. Dengan demikian swadaya masyarakat dapat diartikan sebagai kekuatan masyarakat dalam melaksanakan suatu kegiatan dengan lebih mengutamakan kemampuan dari diri sendiri masyarakat. Kekuatan yang ada dalam masyarakat sendiri seoptimal mungkin dimanfaatkan dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan bersama.

1.5.2.3.2 Pembangunan Yang Bertumpu Pada Swadaya Masyarakat

Pembangunan yang bertumpu pada swadaya masyarakat sangat berbeda dengan pembangunan yang dilakukan dengan melalui pendekatan *top-down*. Pembangunan yang bertumpu pada swadaya masyarakat lebih mengutamakan pembangunan dengan potensi internal sebagai sumber kekuatan. Sebaliknya dengan pembangunan yang dilakukan secara *top-down*, berdasarkan pengalaman yang kurang dapat mencapai sasaran karena:

- a. Dari awal proses pelaksanaan kegiatan pembangunan, masyarakat kurang dikutsertakan sehingga masyarakat merasa tidak ikut memilikinya.
- b. Walaupun kegiatan pembangunan sangat bermanfaat bagi masyarakat, tetapi masyarakat masih cenderung mengahrapkan pengembanganya tetap dilakukan sepenuhnya oleh pemerintah.

- c. Mengingat kegiatan pembangunan tidak dikelola dengan baik, maka secara teknis umur kegiatan pembangunan tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Oleh karena itu pembangunan infrastruktur desa harus tetap melibatkan peran serta masyarakat dari awal sampai akhir. Partisipasi masyarakat tersebut sekurang-kurangnya mencerminkan dua unsur yaitu keterlibatan fisik dan mental atau rasa ikut bertanggung jawab. Dengan partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan infrastruktur desa, maka peran pemerintah hanya bersifat fasilitator yang berfungsi untuk mendorong proses pelaksanaan perencanaan, pembangunan dan pengoperasiannya dilakukan oleh masyarakat sendiri.

Sebagai upaya untuk menumbuhkan partisipasi swadaya masyarakat dapat dilakukan melalui pendekatan-pendekatan terhadap pemimpin formal (kepala desa, pamong desa dan sebagainya), pemimpin non formal (tokoh masyarakat) dan pendekatan langsung kepada masyarakat atau kelompok masyarakat. Pendekatan ini dapat dilakukan oleh pemerintah daerah setempat, dalam hal ini instansi yang berkaitan erat dengan pembangunan prasarana dasar infrastruktur desa. Dengan adanya partisipasi masyarakat tersebut hasil-hasil yang diharapkan diantaranya adalah:

- a. Masyarakat mampu mengadakan identifikasi permasalahan mereka dibidang pembangunan infrastruktur desa.
- b. Masyarakat mampu mengadakan evaluasi sumber daya yang ada di daerah bersangkutan.
- c. Masyarakat mampu melaksanakan pengkajian kebutuhan prasarana infrastruktur desa, baik untuk kini maupun untuk masa mendatang.

- d. Masyarakat mampu membuat semacam perencanaan bersama untuk menentukan pengembangan yang mereka butuhkan
- e. Masyarakat mampu menghimpun dana, baik dana yang berasal dari masyarakat itu sendiri maupun dari sumber dana setempat lainnya.

1.5.2.3.3 Pengembangan Dana

Pelaksanaan pengembangan dana diartikan selalu melekat dengan kebutuhan akan dana yang diperlukan. Dana merupakan salah satu penentu keberhasilan pelaksanaan pembangunan prasarana dasar infrastruktur desa. Langkah yang dapat ditempuh yaitu dengan meningkatkan peran serta masyarakat dan meningkatkan pemanfaatan potensi pendanaan setempat, sehingga tidak terlalu tergantung pada sumber dana dari pusat. Beberapa alternatif yang dapat ditempuh dalam hubungannya dengan sistem pendanaan ini adalah:

- a. Dana diperoleh sepenuhnya (100%) dari masyarakat setempat. Dana tersebut dapat dikelola melalui suatu lembaga yang dibentuk dan disepakati oleh masyarakat setempat. Sistem pendanaan semacam ini merupakan sistem yang sangat ideal karena tidak diperlukan lagi dana dari pemerintah pusat. Hal ini juga akan berdampak pada masyarakat yang akan memeliharanya dengan penuh tanggung jawab terhadap hasil hasil yang telah dibangunnya.
- b. Dana di peroleh dari swadaya masyarakat, pemerintah daerah dan Pemerintah Pusat.

1.5.2.4 Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan

1.5.2.4.1 Konsep Partisipasi

Pengertian yang secara umum dapat ditangkap dari istilah partisipasi adalah, keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan. Pengertian seperti itu, nampaknya selaras dengan pengertian yang dikemukakan oleh Isbandi adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.¹¹ Sedangkan menurut Charly menyatakan partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi seseorang atau sekelompok masyarakat di dalam situasi yang mendorong yang bersangkutan atas kehendak sendiri (kemauan diri) menurut kemampuan swadaya yang ada, untuk mengambil bagian dalam usaha pencapaian tujuan bersama dalam pertanggung jawabannya.¹²

Dari tiga pakar yang mengungkapkan definisi partisipasi di atas, dapat dibuat kesimpulan bahwa partisipasi adalah keterlibatan aktif dari seseorang, atau sekelompok orang (masyarakat) secara sadar untuk berkontribusi secara sukarela dalam program pembangunan dan terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring sampai pada tahap evaluasi.

¹¹Isbandi Rukminto Adi, *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan*, FISIP UI Press, Depok, 2007 hlm 27

¹² Ainur rohman dkk, politik, partisipasi dan demokrasi dalam pembangunan, program sekolah demokrasi, 2009 hlm 46

1.5.2.4.2 Pendekatan Partisipasi

Menurut Club du Sahel dalam Mikkelsen, beberapa pendekatan untuk memajukan partisipasi masyarakat yaitu:¹³

1. Pendekatan pasif, pelatihan dan informasi; yakni pendekatan yang beranggapan bahwa pihak eksternal lebih menguasai pengetahuan, teknologi, keterampilan dan sumber daya. Dengan demikian partisipasi tersebut memberikan komunikasi satuarah, dari atas ke bawah dan hubungan pihak eksternal dan masyarakat bersifat vertikal.
2. Pendekatan partisipasi aktif; yaitu memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berinteraksi secara lebih intensif dengan para petugas eksternal, contohnya pelatihan dan kunjungan.
3. Pendekatan partisipasi dengan keterikatan; masyarakat atau individu diberikan kesempatan untuk melakukan pembangunan, dan diberikan pilihan untuk terikat pada sesuatu kegiatan dan bertanggung jawab atas kegiatan tersebut.
4. Pendekatan dengan partisipasi setempat; yaitu pendekatan dengan mencerminkan kegiatan pembangunan atas dasar keputusan yang diambil oleh masyarakat setempat.

¹³Mikkelsen, Britha.2011. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan*. Jakarta: Yayasan Pusaka Obor Indonesia

Agar memperbaiki kondisi dan peningkatan taraf hidup masyarakat, maka usaha untuk dapat menggerakkan partisipasi masyarakat:

1. Disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yang nyata.
2. Dijadikan stimulasi terhadap masyarakat, yang berfungsi mendorong timbulnya jawaban (*respons*) yang dikendaki.
3. Dijadikan motivasi terhadap masyarakat, yang berfungsi membangkitkan tingkah laku (*behavior*) yang dikehendaki secara berlanjut.

1.5.2.4.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat merupakan hal yang menyebabkan masyarakat untuk bersedia mengikuti/ikut serta dalam segala bentuk kegiatan/kebijakan yang sebelumnya telah dibentuk. Faktor yang mempengaruhi masyarakat terbagi menjadi 2 bagian yakni faktor internal dan faktor eksternal. Dengan melihat faktor-faktor partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat, maka akan menunjukkan berhasil atau tidaknya kegiatan/ kebijakan yang dilakukan.

Menurut Slamet, faktor internal yang mempengaruhi partisipasi masyarakat adalah: Jenis Kelamin, Usia, Tingkat Pendidikan, Tingkat Penghasilan, Mata pencaharian, Jenis Pekerjaan

1.6 Operasional Konsep

Berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan sebelumnya dan disesuaikan dengan teknis analisis yang digunakan, maka dilakukan identifikasi dan definisi konsep terhadap permasalahan yang akan diteliti:

Definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan, bagaimana mengukur suatu variabel. Definisi operasional merupakan suatu informasi ilmiah

yang amat membantu peneliti yang lain akan menggunakan variabel yang sama. Terkait dengan penelitian yang dilakukan mengenai partisipasi swadaya masyarakat dalam pembangunan Desa (Studi Pembangunan Jalan Usaha Tani Desa Kalimendong Kabupaten Wonosobo), definisi operasional yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1.6.1 Modal sosial

Modal sosial merupakan aset terpenting dalam hidup bermasyarakat yang termasuk kemauan baik, rasa bersahabat, saling simpati, serta hubungan sosial dan kerjasama antar individu yang membentuk suatu kelompok sosial. Modal sosial akan semakin kuat apabila dalam masyarakat mencakup 3 elemen pokok dalam suatu kelompok antara lain

- a. *Trust* (kepercayaan) adalah rasa percaya yang terjadi antara dua orang atau lebih untuk saling berhubungan.

Indikator kepercayaan: persamaan tujuan, kepercayaan yang terjalin antar sesama masyarakat, kepercayaan yang terjalin dengan kelompok sosialmasyarakat tersebut.

- b. Norma merupakan sekumpulan aturan yang diharapandipatuhi dan di ikuti oleh anggota masyarakat pada suatu entitas sosial tertentu. Biasanya norma tidak bisa dipisahkan dari jaringan sosial maupun kepercayaan.

Indikator norma: adanya aturan yang berlaku di dalam kelompok, ketaatan anggota, adanya aturan yang berlaku antara kelompok dan pemerintah.

- c. Jaringan mengacu pada hubungan sosial yang teratur, konsisten, dan berlangsung lama. Hubungan tersebut membentuk jaringan sosial yang

merefleksi terjadinya pengelompokan sosial dalam kehidupan masyarakat.

Indikator jaringan: hubungan antar sesama manusia, hubungan antar anggota kelompok dan pemerintah, adanya kerjasama antar kelompok.

1.6.2 Partisipasi swadaya masyarakat

Partisipasi swadaya masyarakat adalah keterlibatan aktif masyarakat secara sadar untuk berkontribusi secara sukarela dalam suatu program yang mengandalkan kekuatan dan mengutamakan kemampuan dari diri sendiri masyarakat biasanya dimanfaatkan dalam memenuhi kebutuhan bersama.

a. Partisipasi dalam bidang perencanaan

Indikator: jumlah kehadiran perumusan masalah atau rapat, penyampaian aspirasi maupun pendapat, pendapat dari masyarakat diterima atau tidak dan dipertimbangkan atau tidak.

b. Partisipasi dalam pelaksanaan / keterlibatan

Indikator: kerjasama antar masyarakat dengan kelompok, kesesuaian perencanaan dengan pelaksanaan tidak, keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan, bertanggung jawab dengan tanggung jawab masing-masing.

c. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil dan evaluasi

Indikator: pemanfaatan sumber daya manusia, fasilitas yang diberikan, kegiatan monitoring, tidak melanggar aturan.

1.7 Definisi Operasional

Berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan sebelumnya dan disesuaikan dengan teknis analisis yang digunakan, maka dilakukan identifikasi dan definisi konsep terhadap permasalahan yang akan diteliti:

Tabel 1.3 Variabel Penelitian

No	Variabel	Kriteria
1.	Pembangunan	Pembangunan pedesaan dilakukan dengan pendekatan secara multisektoral (Holistik), partisipasi, berlandaskan pada semangat kemandirian, berwawasan lingkungan dan berkelanjutan serta melaksanakan pemanfaatan sumber daya pembangunan secara serasi, selaras dan sinergi sehingga tercapai optimalisasi.
	Tujuan pembangunan	Pembangunan infrastruktur merupakan roda penggerak pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan akses masyarakat terhadap sumberdaya sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas yang menuju pada perkembangan ekonomi suatu wilayah.
2.	Modal sosial	Modal sosial merupakan aset atau modal nyata yang penting dalam hidup bermasyarakat. Modal sosial termasuk kemauan baik, rasa bersahabat, saling simpati, serta hubungan sosial dan kerjasama yang erat antara individu dan keluarga yang membentuk suatu kelompok sosial. Dan

No	Variabel	Kriteria
		ingin mengklarifikasi paguyuban sido makmur dalam Pemanfaatan Modal sosial melalui tiga pilar utama yaitu kepercayaan, jaringan sosial dan norma yang bersangkutan.
3.	Swadaya masyarakat	Swadaya masyarakat merupakan kekuatan masyarakat dalam melaksanakan sesuatu kegiatan dengan lebih mengutamakan kemampuan dari diri sendiri masyarakat. Kekuatan yang ada dalam masyarakat sendiri seoptimal mungkin dimanfaatkan dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan bersama. Dan mengklasifikasi peran serta masyarakat dalam pembangunan Jalan menuju lahan pertanian dari tahap perencanaan sampai proses pelaksanaan pembangunan dan mengklarifikasi pengembangan dana untuk pembangunan jalan tersebut.
4.	Partisipasi	Partisipasi merupakan keterlibatan aktif dari seseorang, atau sekelompok orang (masyarakat) secara sadar untuk

No	Variabel	Kriteria
		berkontribusi secara sukarela dalam program pembangunan dan terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring sampai pada tahap evaluasi. Partisipasi masyarakat dapat diukur berdasarkan tingkat partisipasi, tipe partisipasi serta faktor pendorong dan penghambat.

1.8 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan.

1.8.1 Desain Penelitian

Berdasarkan hasil perumusan masalah terkait swadaya masyarakat dalam pembangunan desa maka dalam proses penelitian digunakan pendekatan metode penelitian kombinasi (*mixed methode*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan metode deskriptif. Secara umum *mixed methode* digunakan apabila peneliti ingin memperoleh data dan informasi yang lengkap, valid, reliabel dan objektif.¹⁴ Metode ini juga menghasilkan fakta yang lebih komprehensif dalam meneliti masalah karena peneliti ini memiliki kebebasan untuk menggunakan semua alat pengumpulan data sesuai dengan jenis data yang

¹⁴ Sugiyono. Metode penelitian kombinasi. Alfabeta: Bandung. Hlm 48

dibutuhkan. Sedangkan kuantitatif atau kualitatif hanya terbatas pada jenis alat pengumpul data tertentu saja.

Dalam penggunaan metode kombinasi (*mixed methode*) strategi atau varian yang dipilih oleh peneliti adalah model *sequential exploratory*, yang dimana penggunaan model metode ini dilakukan secara berurutan dari pendekatan kualitatif sebagai pendekatan yang dominan sedangkan pendekatan kuantitatif sebagai pendekatan pendukung yang melengkapi hasil penelitian ini.

Pertama, penggunaan metode pendekatan kualitatif karena pada hakikatnya yang diteliti adalah penelitian yang bersifat alamiah. Artinya bahwa peneliti tidak berusaha untuk memanipulasi situs penelitian ataupun melakukan intervensi terhadap aktivitas subjek penelitian dengan memberikan treatment tertentu, melainkan untuk berusaha memahami fenomena yang ada dengan sebagaimana mestinya dan dapat mengungkapkan nilai-nilai yang tersembunyi yang mungkin terlewatkan ketika peneliti memilih metode kuantitatif.

Kedua, penggunaan metode penelitian pendekatan kuantitatif secara sederhana, penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Metode kuantitatif banyak digunakan baik dalam ilmu-ilmu alam maupun ilmu sosial. Desain kuantitatif lebih bersifat spesifik, jelas, rinci dan sudah ditentukan secara matang. Peneliti akan terikat pada desain yang telah ditentukan dan data yang sudah didapat serta didominasi oleh angka-angka yang merupakan variabel yang telah dioperasionalkan. Pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan daftar

pertanyaan berstruktur. Penggunaan metode ini digunakan peneliti untuk melakukan *survey* bukan untuk menguji hipotesis.

Desain penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan deskriptif yang dimana desain ini mencoba menggambarkan kondisi riil yang terjadi dilapangan serta melakukan analisa secara cermat dalam mengamati setiap fenomena yang dijumpai dan melakukan analisis secara mendalam. Penggunaan model kualitatif deskriptif mengenai studi partisipasi swadaya masyarakat dalam pembangunan jalan adalah untuk menganalisis bagaimana pemanfaatan modal sosial masyarakat sampai terbentuknya partisipasi swadaya masyarakat. Selain itu peneliti menggunakan metode kuantitatif deskriptif adalah untuk memperkuat fakta dilapangan tentang partisipasi swadaya masyarakat dalam pembangunan jalan tersebut.

1.8.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah penduduk Desa Kalimendong.

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi, sampel harus benar-benar mewakili karakteristik populasi.¹⁶ Karena jumlah populasi besar yaitu 517 Kepala Keluarga. Populasi tersebut terdiri dari warga desa yang tersebar dari beberapa dusun, RW, RT, Kepala Keluarga dan dari jumlah

¹⁵ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kuantitatif dan R & D. (Bandung: Alfabeta, 2009) Hlm. 80

¹⁶ Ibid. Hlm. 81

warga perempuan dan laki-laki. Dengan jumlah tersebut, peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh yang ada di populasi tersebut. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh yang ada di populasi, hal seperti ini dikarenakan adanya keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka oleh sebab itu peneliti dapat memakai sampel yang diambil dari populasi. Sampel yang akan diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representatif atau dapat mewakili. Dalam menentukan besaran sampel, peneliti menggunakan rumus slovin dengan estimasi kesalahan 10 % sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n : Sampel

N : Populasi

d : Estimasi kesalahan/presisi

maka diperoleh perhitungan :

$$n = \frac{517}{517 \cdot 0,1^2 + 1}$$

$$n = \frac{517}{6,17}$$

$$n = 83,792$$

$$n = 84$$

Jadi besaran sampel yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah 83,792 dibulatkan, maka menjadi 85 responden.

Dalam hal ini teknik yang digunakan peneliti untuk pengambilan sampel adalah menggunakan teknik *probability sampling* dengan tipe *simple random sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Dengan melihat besarnya jumlah kepala keluarga dalam satu dusun maka peneliti memilih teknik *simple random sampling*, pengambilan sampel dilakukan secara acak pada tiap-tiap RT. Di Desa Kalimendong terdapat 3 dukuh tetapi hanya 1 dukuh yaitu dukuh kalimendong yang memang banyak dan mayoritas yang melakukan pembangunan jalan usaha tani. Di dukuh kalimendong terdapat 2 RW dan setiap RW ada 9 RT maka 85 responden akan di bagi secara merata ke semua RT dan setiap RT akan di dapat responden sebesar $85 : 18 = 4,72$ di bulatkan menjadi 5. Pengambilan sampel setiap RT ada yang mendapat 4 dan 5 responden dan di acak berdasarkan no urut rumah dengan bilangan ganjil (1, 3, 5, 7 dan seterusnya).

1.8.3 Situs Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi di Desa Kalimendong sebagai situs penelitian atau daerah penelitian dengan pertimbangan bahwa masyarakat Desa Kalimendong memiliki tingkat partisipasi swadaya yang tinggi dengan penduduknya mayoritas sebagai petani.

1.8.4 Subjek Penelitian

Subyek penelitian atau informan adalah individu atau kelompok yang mempunyai pengetahuan dan pengalaman terkait dengan fenomena yang akan diteliti dimana diharapkan dari mereka akan diperoleh informasi lebih dalam mengenai fenomena tersebut. Informan adalah orang yang dapat membantu proses penelitian lewat informasi yang ia berikan terkait hal yang berkenaan dengan fenomena penelitian. Subjek penelitian yang akan penulis teliti adalah:

- a. Pemerintah Desa Kalimendong
- b. Anggota kelompok tani Sido Makmur
- c. Tokoh Masyarakat dan Masyarakat Desa Kalimendong

1.8.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini berupa teks, kata-kata tertulis, frasa-frasa atau simbol-simbol yang mempresentasikan dan menggambarkan orang-orang, tindakan-tindakan, dan peristiwa yang berhubungan dengan swadaya masyarakat dalam pembangunan jalan dan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber Data Primer

Sumber data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian. Metode pengumpulan data untuk memperoleh data primer dibagi menjadi tiga, yaitu observasi, wawancara dan kuesioner yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti yang terjadi dalam kenyataan. Observasi juga dilakukan bila

belum banyak keterangan yang dimiliki tentang masalah yang diselidiki. Observasi diperlukan untuk menjajaknya yang berfungsi sebagai eksplorasi, sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalah dan mungkin petunjuk tentang cara memecahkannya. Dengan observasi sebagai alat pengumpul data dimaksud observasi yang dilakukan secara sistematis bukan sambil-sambilan atau secara kebetulan saja. Observasi diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha yang sengaja untuk mempengaruhi mengatur atau memanipulasinya. Mengadakan observasi menurut kenyataannya, melukiskannya dengan kata-kata secara cermat dan tepat apa yang diamati, mencatat dan kemudian mengolahnya dalam rangka masalah tersebut diteliti secara ilmiah bukan pekerjaan yang mudah.

b. Kuesioner

Teknik pengumpulan data dengan cara menyusun daftar pertanyaan, yang dalam daftar tersebut telah tersedia beberapa alternatif jawaban, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang dianggap paling sesuai melalui instrumen penelitian. Peneliti akan menyebar kuesioner kepada responden untuk mengetahui seberapa besar swadaya masyarakat dalam pembangunan jalan.

c. Wawancara

Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara secara mendalam dengan sumber data untuk mengumpulkan data dengan melakukan tanya jawab secara lisan. Sumber data langsung dengan menggunakan wawancara

secara mendalam mengenai sejauh mana peran kelompok tani sido makmur dalam pemanfaatan modal sosial masyarakat dalam pembangunan jalan.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung yang diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi, atau data laporan yang telah tersedia.¹⁷ Sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari studi pustaka berupa dokumen yaitu setiap bahan tertulis. Hal itu yang dimaksud untuk mempertajam metodologi, memperdalam kajian teoritis dan memperoleh informasi mengenai penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh para peneliti lain. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber tertulis berupa buku, jurnal, laporan penelitian, yang membahas tentang swadaya masyarakat dan pembangunan. Hal tersebut ditujukan untuk menambah referensi dan pembandingan terkait permasalahan yang dihadapi para masyarakat yang menjadikan acuan bagi peneliti melihat bagaimana proses pembangunan jalan desa.

1.8.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data adalah dengan observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:¹⁸

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Observasi juga dilakukan bila belum

¹⁷ Ibid hlm 91

¹⁸ Husein, umar.metodologi riset ilmu administrasi, Jakarta.Gramedia.2004 hlm 71

banyak keterangan dimiliki tentang masalah yang diselidiki. Observasi diperlukan untuk menjajaknya yang berfungsi sebagai eksplorasi. Sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalahnya dan mungkin petunjuk-petunjuk tentang cara memecahkannya. Dalam observasi diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha yang sengaja untuk mempengaruhi mengatur atau memanipulasikannya. Mengadakan observasi menurut kenyataan, melukiskannya dengan kata-kata secara cermat dan tepat apa yang diamati, mencatatnya dan kemudian mengolahnya dalam rangka masalah tersebut diteliti secara ilmiah bukanlah pekerjaan yang mudah.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara dilakukan secara bertahap dengan pihak-pihak yang dinilai terkait secara langsung maupun tidak langsung mengenai kasus yang diteliti oleh peneliti. Wawancara dilakukan dengan individu atau pihak pemerintah yang menangani masalah pemanfaatan modal sosial masyarakat dalam proses pembangunan jalan.

Tabel 1.4 Matriks Wawancara

No	Kelompok informan	Jumlah orang	Data yang diharapkan
Informan Pemerintah			
1.	Pemerintah Desa Kalimendong	1	Informasi mengenai kebijakan pembangunan jalan menuju lahan pertanian masyarakat. Informasi mengenai kemandirian desa. Kewenangan desa tentang transparansi kegiatan yang menggunakan dana desa.

No	Kelompok informan	Jumlah orang	Data yang diharapkan
Informan anggota Kelompok Tani Sido Makmur yang mengelola swadaya masyarakat desa dalam pembangunan jalan			
2	Anggota Kelompok Tani Sido Makmur Desa Kalimendong	1	Informasi mengenai kelompok tani sido makmur. Informasi elemen pokok modal sosial seperti pemahaman kepercayaan, norma dan jaringan sosial untuk melihat sejauh mana pemanfaatan modal sosial masyarakat yang nantinya menimbulkan partisipasi swadaya masyarakat dalam pembangunan jalan.
Informan Masyarakat			
3	Masyarakat	1	Informasi mengenai sikap masyarakat dengan keberadaan kelompok tani sido makmur. Dampak adanya paguyuban terhadap partisipasi swadaya masyarakat dalam pembangunan jalan. Informasi peran pemerintah desa dalam pembangunan jalan.
Informan Masyarakat Desa			
4	Wakil dari masyarakat desa Kalimendong	85	Informasi tentang partisipasi masyarakat dalam pembangunan jalan. Serta sikap masyarakat tentang kelompok tani sido makmur.
Jumlah keseluruhan		88	

3. Kuesioner

Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menyusun daftar pertanyaan, yang pada daftar tersebut telah tersedia beberapa alternatif jawaban, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang dianggap paling sesuai melalui instrumen penelitian. Peneliti akan menyebar kuesioner kepada responden untuk mengetahui bagaimana swadaya masyarakat dalam pembangunan jalan. Berdasarkan hasil penghitungan diatas maka banyaknya masyarakat yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 85 kepala keluarga.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang berupa catatan, transkrip, buku, arsip, media online dan sebagainya yang mendukung peneliti untuk mendapatkan data mengenai partisipasi swadaya masyarakat dalam pembangunan jalan.

1.8.7 Analisis dan Interpretasi Data

Dalam penelitian tipe ini, analisis yang digunakan adalah analisis model deskriptif gabungan (analisis kualitatif dan kuantitatif). Setelah data terkumpul dari hasil pengamatan data, maka diadakan suatu analisis data yang ada. Analisis data adalah proses menganalisis dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditentukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2007: 103). Noeng Muhadjir, menyatakan bahwa analisis data merupakan upaya mencari data, menata secara sistematis catatan observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan

pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Adapun alur kegiatan dalam analisis ini adalah:

1.8.8 Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif digunakan untuk mengetahui kondisi objektif karakter wilayah studi dan untuk menganalisis data yang berbentuk non numerik.

Komponen dalam analisis data kualitatif adalah:

1. Reduksi data

Merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data kasar yang ada dalam *field note*. Dengan reduksi data, data yang ada dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, seperti: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam suatu pola yang lebih luas dan sebagainya.

2. Sajian Data

Sajian data adalah suatu rakitan organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan dengan melihat suatu penyajian data, peneliti akan mudah memahami apa-apa yang sedang terjadi dan memungkinkan untuk mengerjakan sesuatu pada analisis atau mengambil tindakan lain berdasarkan pengertian tersebut. Jadi dengan adanya sajian data ini akan mempermudah peneliti dalam membuat kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan kesimpulan dari apa yang telah diteliti dari awal hingga akhir. Kesimpulan ini bersifat longgar dan tetap terbuka. Penarikan kesimpulan merupakan sebagian dari kegiatan konfigurasi yang

utuh. Kesimpulan juga diverifikasikan selama penelitian berlangsung. Proses verifikasi dilakukan dengan cara membandingkan dengan temuan temuan terdahulu dan melakukan cek silang (*cross chek*) dengan temuan lainnya. Dengan melakukan verifikasi peneliti dapat memepertahankan dan menjamin validitas dan reliabilitas hasil temuan.

1.8.9 Analisis Data Kuantitatif

Metode yang digunakan untuk menganalisis informasi kuantitatif (data yang dapat diukur, diuji dan diformulasikan dalam bentuk seperti perumusan, tabel, grafik dan lain-lain):

1. Editing, yaitu tindakan mengoreksi atau melakukan pekerjaan pengecekan. Langkah ini berguna untuk memeriksa apakah terdapat kekeliruan dalam pengisian, tidak lengkap, palsu, tidak sesuai dengan petunjuk dan sebagainya.
2. Koding, yaitu memberikan kode jawaban yang diberikan responden atau mengidentifikasi jawaban responden dalam kategori tertentu.
3. Tabulating, yaitu pengelompokan jawaban-jawaban yang serupa dengan cara yang teliti dan teratur, dihitung dan dijumlahkan beberapa banyak gejala/peristiwa yang termasuk dalam satu kategori.

Untuk menganalisis data kuantitatif digunakan rumus Skala Likert untuk menentukan skor. Sugiyono menjelaskan bahwa Skala Likert merupakan metode pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.¹⁹ Alternatif jawaban dan skor yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 2012, Bandung: Alfabeta, hlm 93

Tabel 1. 5 Kategori Alternatif Jawaban dan Skor

No.	Kategori	Skor
1.	Sangat (Mengetahui, Setuju, Perlu)	4
2.	Mengetahui, Setuju, Perlu	3
3.	Kurang (Mengetahui, Setuju, Perlu)	2
4.	Sangat Tidak ((Mengetahui, Setuju, Perlu)	1

1.8.10 Kualitas Data

Metode selanjutnya untuk mengukur validitas dan keakuratan data yaitu dengan menggunakan metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain²⁰. Denzin (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Pada penelitian ini, menggunakan teknik triangulasi yang memanfaatkan penggunaan sumber, triangulasi teknik dan triangulasi teori. Hal ini karena penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, studi pustaka, dan kuesioner dalam memperoleh data.

a. Triangulasi Sumber Data

Menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi, atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subyek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

²⁰Moelong Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal 330

b. Triangulasi Metode

Penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu masalah. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu. Peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya.

Penelitian ini menggunakan variasi triangulasi sumber data dan metode, karena pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan menyebarkan kuesioner serta observasi. Dengan triangulasi data maka dapat diperoleh data yang mendalam karena diperoleh dari sudut pandang yang berbeda antar satu dengan yang lain sehingga data yang dihasilkan tidak hanya memandang dari sudut pandang saja melainkan berbagai sudut pandang. Hal ini juga akan berpengaruh pada analisis dalam penelitian ini, keberadaan data yang bervariasi akan membuat peneliti melakukan analisa yang lebih mendalam pada penelitian ini.